

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Untuk memberi gambaran umum lokasi dan objek penelitian, berikut dipaparkan hal-hal relevan terkait lokasi dan objek penelitian ini:

#### 1. Sejarah MAN 2 Kudus

Proses pendirian Madrasah ini diawali dengan berdirinya SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 1 September 1950, khusus untuk golongan putra, sebagai penunjukan Beluit oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 25 September 1950. .167/A/Cq. Kemudian nama SGAI menjadi dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 07 Tahun 1951. Pada tahun 1957, dikeluarkan Surat Keputusan tanggal 12 Juni 1957 tentang pemeriksaan pendidikan agama di Wilayah VI dengan nomor: 9/BI/Tgs/1957 tentang izin membuka kelas tersendiri bagi anak perempuan. Pada tahun 1957 ada kelas pria dan wanita yang terpisah. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 106 Tahun 1964 tanggal 31 Desember 1964, PGAN Kudu dikembangkan dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun. Kemudian Surat Edaran Kementerian Agama Dirjen Pembinaan Umat Islam No. D III/Ed/80/77 tanggal 24 Mei 1977 tentang Pelaksanaan Kurikulum dalam PGA 4/6 Tahun menyatakan bahwa struktur PGA untuk kurikulum kelas I, II dan III dengan kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Kemudian, Surat Keputusan Menteri Agama No. 19 Tahun 1978 tanggal 6 Maret 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Umum membagi PGAN Kudus 6 tahun menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Dengan kelas I, II dan III menjadi MTs Negeri Kudus.
- B. Kelas IV, V, dan VI menjadi PGA Negara Kelas I, II, dan III.

Pada tanggal 1 Juli 1992 pindah tugas dari PGAN Kudus ke MAN 2 Kudus berdasarkan KMA nomor 41 tanggal 27 Januari 1992. Lokasi madrasah yang pertama pinjam gedung SMPN 01 Kudus sampai 04 bulan, kemudian pindah ke Kudus Kulon yaitu pinjam gedung SD Muhammadiyah, lalu pindah lagi ke arah barat yaitu "Rumah Kapal" atau sebelumnya. Gudang pabrik rokok

untuk tebu. Pada tahun 1960, PGAN Kudus mulai mencoba memiliki tanah yaitu melalui pembentukan panitia yang diketuai oleh Sukimo AF didukung oleh anggota POMG atau BP3, dan hasilnya adalah tanah yang ada di desa Kiduli di Prambanan dengan luas 3.0488 ha. Status tanah tersebut adalah tanah negara bebas, yang pada saat itu digarap secara liar oleh 12 warga desa Kiduli di Prambanan dan kemudian digantikan oleh petani. Dengan demikian, PGAN Kudus resmi memiliki negara sendiri. Pada tahun ajaran 1963/1964, bangunan satu bagian dimulai, yang ditambahkan ke bangunan yang sekarang setiap tahun. Meskipun PGAN Kudus memiliki tanah secara resmi sejak tahun 1962, sertifikasi baru selesai pada awal tahun 1982. Sejak alih fungsi dari PGAN ke MAN pada tahun 1992 hingga saat ini telah terjadi 5 kali pergantian Kepala Madrasah yaitu Dr. H Mukhlis (1992-1995), Drs H Wahyudi (1995-1999), H Sulaiman Arifin, B.A. (1999-2001), dr. H. Chamdiq ZU, M.Ag. (2001-2007), Drs. H. Ah. Rif'an (2006-2018) Drs. H. Shofi, M.Ag.(2018-sekarang). Selatan (1992-1995), Dr. B. Kasno (1995-1999), K.H. Yasin (1999-2001), H. Firman Lesmana, S.E. (2001-2008), Dr. H. Masyharuddin, M.A. (2008-2010), H. Guntur, S.E. (2010-2020) JAH. Munaji, SE (2020–sekarang). Sesuai dengan perkembangan zaman pendidikan yang banyak menginginkan program pendidikan, pengendalian metode pendidikan anak 24 jam sehari, maka sejak tahun 2009 MAN 2 Kudus telah mendirikan pesantren. Sekolah asrama adalah sistem tempat tinggal dimana siswa dan staf sekolah tinggal di asrama dalam lingkungan sekolah selama 3 tahun. Di lingkungan sekolah, siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain, bahkan guru, setiap saat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen Administrasi Mengenai Sejarah MAN 2 Kudus pada tanggal 7 Februari 2023.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Kudus

Adapun visi, misi dan Tujuan MAN 2 Kudus sebagai berikut.<sup>2</sup>

### a. Visi MAN 2 Kudus

“Berakhlak islami, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi”..

### b. Misi MAN 2 Kudus

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai – nilai Islami dalam kehidupan sehari – hari serta membiasakan perilaku akhlakul karimah ( 5S, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial).
2. Mewujudkan madrasah yang unggul berbasis riset, mendunia, barokah dan hebat serta bermartabat.
3. Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan melalui pembelajaran yang bermakna dan profesional serta inovatif.

### c. Tujuan MAN 2 Kudus

Tujuan tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan pendidikan di MAN 2 Kudus secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi dan berakhlakul karimah.
2. Membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik maupun non akademik.
3. Mengantarkan peserta didik menuju ke Perguruan Tinggi negeri dan swasta terfavorit.
4. Memberikan bekal teori dan praktek yang cukup kepada peserta didik agar cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual.
5. Melatih peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama sehingga mempunyai sikap yang bijaksana dalam kehidupan sehari – hari.

---

<sup>2</sup> Dokumen Administrasi Mengenai Sejarah MAN 2 Kudus pada tanggal 7 Februari 2023.

6. Memberikan bekal kecakapan hidup melalui program ketrampilan berupa fashion, komputer yang mengacu pada perkembangan teknologi, olah raga, seni, kepramukaan, PMR, PBN, dan karya ilmiah sesuai dengan minat dan bakat peserta didik agar dapat mandiri apabila tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
  7. Memberikan bekal kecakapan pada siswa dalam menciptakan produk-produk inovatif dan melalui kegiatan robotik agar mampu bersaing dengan madrasah ataupun sekolah-sekolah yang berstandar internasional.<sup>3</sup>
3. Target Pembelajaran di MAN 2 Kudus
- Melalui Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi yang ditetapkan, maka MAN 2 Kudus memiliki target sebagai berikut:
- a) Terbentuknya karakter siswa yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi dan terampil dalam teknologi yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, sederhana, ukhuwah, kreatif dan berwawasan kebangsaan atas dasar asah, asih, asuh dan asih.
  - b) Daya serap lulusan MAN 2 Kudus di perguruan tinggi berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri sebesar 80% lebih setiap tahun.
  - c) Terbentuknya budaya penelitian (research) di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional.<sup>4</sup>
4. Sumber Daya Manusia

Tenaga pendidikan tersebut melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran MAN 2 Kudus. Berikut daftar tenaga pendidikan berdasarkan mata pelajaran yang diampu:

- a) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik berjumlah 80 orang, yang sebagian besar adalah pegawai negeri yang berkualifikasi S1 dan S2 lulusan dari perguruan ternama di Indonesia. Dari 80

---

<sup>3</sup> Dokumen Administrasi Mengenai Sejarah MAN 2 Kudus pada tanggal 7 Februari 2023.

<sup>4</sup> Dokumen Administrasi Tata Usaha MAN 2 Kudus pada tanggal 7 Februari 2023.

orang tenaga pendidik sebanyak 61 orang telah lulus sertifikasi. Selain itu terdapat tenaga kependidikan sebanyak 24 orang di MAN 2 Kudus<sup>5</sup>

b) Peserta Didik

MAN 2 Kudus terbagi dalam beberapa kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Adapun program studi secara umum terdiri dari program Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa, dan Keagamaan. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

- 1) Kelas X sebanyak 13 kelas, terdiri dari kelas X-1 sampai X-13 dengan jumlah total 455 .
- 2) Kelas XI sebanyak 12 kelas, terdiri dari kelas XI PK (29 siswa), kelas XI IPA 1,2,3,4,5,6, dan 7 (36, 38, 38, 28, 30, 30, 31, 42, 39, 40, 36, 31, dan 29 siswa), kelas X MIA 1 dan 2 (38 dan 38 siswa), kelas X IIS 1, 2, dan 3 (39, 40, dan 36 siswa), serta kelas X IIB 1 (31 siswa).
- 3) Kelas XII sebanyak 12 kelas, terdiri dari kelas XII PK (32 siswa), kelas XII IPS 1, 2, dan 3 (31, 36, dan 35 siswa), kelas XII IPA 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 (37, 32, 26, 27, 30, 30 dan 35 siswa), serta kelas XII Bahasa (32 siswa).<sup>6</sup>

5. Profil MAN 2 Kudus

Di bawah ini adalah profil MAN 2 Kudus<sup>7</sup>

- a) Nama Lembaga : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.
- b) Alamat : Jl. Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus.
- c) NSPN : 20317815
- d) Jenjang : SMA
- e) Jenis Sekolah : Negeri
- f) Kabupaten : Kudus
- g) Provinsi : Jawa Tengah

---

<sup>5</sup> Dokumen Administrasi Tata Usaha MAN 2 Kudus pada tanggal 7 Februari 2023.

<sup>6</sup> Dokumen Administrasi Tata Usaha MAN 2 Kudus pada tanggal 7 Februari 2023.

<sup>7</sup> Dokumen Administrasi Tata Usaha MAN 2 Kudus pada tanggal 7 Februari 2023.



## 6. Fasilitas Pendidikan

MAN 2 Kudus memiliki sarana prasarana yang sangat memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Ada beberapa kantor yang terdiri dari ruang kepala, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang gur, ruang bimbingan konseling, dan ruang kegiatan kesiswaan yang digunakan pengembangan potensipeserta didik. Kondisi ruang kelas yang didesain untuk kenyamanan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ditunjang dengan fasilitas wifi, sound sistem, layar LCD, dan ruangan ber AC. MAN 2 Kudus juga memiliki laboratorium berlantai 4 yang memiliki fasilitas lengkap. Adapun data lengkap dilampiran.

## 7. Kompetensi Kelulusan Siswa

Setelah menyelesaikan setiap tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam format idela, diharapkan setiap lulusan program keagamaan MAN 2 Kudus mempunyai kompetensi kelulusan sebagai berikut:

- a) Membaca, menghafal sekaligus menafsirkan Al Qur'an.
- b) Membaca, menghafal sekaligus menafsirkan hadits.
- c) Memahami dan melaksanakan syari'at islam dengan benar.
- d) Berbahasa Arab-Inggris (aktif-pasif)
- e) Memiliki dasar konsep manajemen diri Islam.
- f) Mengetahui sejarah keislaman
- g) Menggunakan aplikasi teknologi informasi komputer
- h) Menumbuhkan minat dan bakat melalui kunjungan ilmiah, studi lapangan dan praktek lapang.
- i) Memiliki sikap kemandirian dan empati terhadap lingkungan sekitar khususnya dalam hal agama.
- j) Bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

## 8. Kurikulum MAN 2 Kudus

Struktur kurikulum Man Kudus 2 meliputi mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan X hingga XII selama tiga tahun. kelas yang akan dipelajari. Struktur kurikulum didasarkan pada standar kualifikasi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Penyelenggaraan pengajaran di MAN 2 Kudus dibagi menjadi dua kelompok,

---

<sup>8</sup> Dokumen Administrasi Tata Usaha MAN 2 Kudus pada tanggal 7 Februari 2023.

yaitu Kelas X yang merupakan program umum yang diikuti oleh semua siswa, dan Kelas XI dan XII yang merupakan program utama yang terdiri dari empat program yang ada: (1) Program IPA, (2) Program IPS, (3) Program Bahasa, dan (4) Program Agama.<sup>9</sup>

Tabel 4.1  
Kurikulum kelas X

STRUKTUR IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA ( IKM )		
MATA PELAJARAN	KELAS X	TOTAL
KELOMPOK A (UMUM)	JAM PELAJARAN	
1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)		
a. Al-Qur'an Hadis	2	72
b. Akidah Akhlak	2	72
c. Fikih	2	72
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	72
2 Bahasa Arab	4	144
3 Pendidikan Pancasila	2	72
4 Bahasa Indonesia	3	108
5 Matematika	3	108
6 Ilmu Pengetahuan Alam : Fisika, Kimia, Biologi	6	216
7 Ilmu Pengetahuan Sosial : Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	8	288
8 Bahasa Inggris	2	72
9 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	72
10 Informatika	2	72
11 Seni Budaya	2	72
12 Muatan Lokal :		
1 Bahasa Jawa	2	
2 Riset	2	
13 PKWU	2	72
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan *		
1 Biologi / Sosiologi / B. Inggris / Ilmu Hadis	3	108
2 Kimia / Ekonomi / B. Prancis / Ilmu Fikih	3	108
3 Fisika / Geografi / B. Indonesia / Ilmu Tafsir	3	108
Jumlah	57	1908

<sup>9</sup> Dokumen Administrasi Tata Usaha Mengenai Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 7 Februari 2023.

Tabel 4.2  
Kurikulum Kelas XI dan XII<sup>10</sup>

STRUKTUR KURIKULUM K13 PEMINATAN KEAGAMAAN		
MATA PELAJARAN	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)	JAM PELAJARAN	JAM PELAJARAN
1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)		
a. Al-Qur'an Hadis	4	4
b. Akidah Akhlak	4	4
c. Fiqih	2	2
d. SKI	2	2
2 PPKn	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4
4 Bahasa Arab	2	2
5 Matematika	4	4
6 Sejarah Indonesia	2	2
7 Bahasa Inggris	3	3
KELOMPOK B (UMUM)		
1 Seni Budaya	2	2
2 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2
3 Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
4 Mulok (Bahasa Jawa)	1	1
5 Riset	1	
KELOMPOK C (PEMINATAN)		
Peminatan Akademik		
1 Ilmu Tafsir	3	3
2 Ilmu Hadits	3	3
3 Ilmu Fiqih	3	3
4 Bahasa Arab	3	3
Mata Pelajaran Pilihan		
1 Informatika	2	2
2 Lintas Minat (Bahasa dan Sastra Inggris)	2	3
3 Lintas Minat (Bahasa Prancis)	0	0
4 Pendalaman Minat Akademik		
a. Ilmu Tafsir	2	2
b. Ilmu Hadits	2	2
c. Ilmu Fiqih	2	2
Jumlah	59	59

<sup>10</sup> Dokumen Administrasi Tata Usaha Mengenai Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 7 Februari 2023.



Tabel 4.3  
Struktur Kurikulum K 13 Peminatan MIPA

STRUKTUR KURIKULUM K13 PEMINATAN MIPA		
MATA PELAJARAN	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)	JAM PELAJARAN	JAM PELAJARAN
1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)		
a. Al-Qur'an Hadis	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. SKI	2	2
2 PPKn	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4
4 Bahasa Arab	2	2
5 Matematika	4	4
6 Sejarah Indonesia	2	2
7 Bahasa Inggris	3	3
KELOMPOK B (UMUM)		
1 Seni Budaya	2	2
2 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2
3 Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
4 Mulok (Bahasa Jawa)	1	2
5 Riset	1	
KELOMPOK C (PEMINATAN)		
Peminatan Akademik		
1 Matematika	4	4
2 Biologi	4	4
3 Fisika	4	4
4 Kimia	4	4
Mata Pelajaran Pilihan*		
1 Informatika	2	2
2 Lintas Minat (Ekonomi)	2	2
2 Lintas Minat (Sosiologi)		
3 Pendalaman Minat Akademik		
a. Fisika	2	2
b. Kimia	2	2
c. Biologi	2	2
Jumlah	59	59

Tabel 4.4  
Struktur Kurikulum K13 Peminat IPS

STRUKTUR KURIKULUM K13 PEMINATAN IPS		
MATA PELAJARAN	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)	JAM PELAJARAN	JAM PELAJARAN
1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)		
a. Al-Qur'an Hadis	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. SKI	2	2
2 PPKn	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4
4 Bahasa Arab	2	2
5 Matematika	4	4
6 Sejarah Indonesia	2	2
7 Bahasa Inggris	3	3
KELOMPOK B (UMUM)		
1 Seni Budaya	2	2
2 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2
3 Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
4 Mulok (Bahasa Jawa)	1	1
5 Riset	1	
KELOMPOK C (PEMINATAN)		
Peminatan Akademik		
1 Geografi	4	4
2 Sejarah	4	4
3 Sosiologi	4	4
4 Ekonomi	4	4
Mata Pelajaran Pilihan		
1 Informatika	2	2
2 Lintas Minat (Bahasa Inggris)	2	3
3 Lintas Minat (Bahasa Prancis)	0	0
4 Pendalaman Minat Akademik		
a. Geografi	2	2
b. Ekonomi	2	2
c. Sosiologi	2	2
Jumlah	59	59

Tabel 4.5  
 Struktur Kurikulum K13 Peminatan Bahasa dan Budaya

STRUKTUR KURIKULUM K13 PEMINATAN BAHASA DAN BUDAYA			
MATA PELAJARAN		XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)		JAM PELAJARAN	JAM PELAJARAN
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)		
a.	Al-Qur'an Hadis	2	2
b.	Akidah Akhlak	2	2
c.	Fiqih	2	2
d.	SKI	2	2
2	PPKn	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Arab	2	2
5	Matematika	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3
KELOMPOK B (UMUM)			
1	Seni Budaya	2	2
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
4	Mulok (Bahasa Jawa)	1	2
5	Riset	1	
KELOMPOK C (PEMINATAN)			
Peminatan Akademik			
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4
2	Bahasa dan Sastra Inggris	4	4
3	Bahasa Prancis	4	4
4	Antropologi	4	4
Mata Pelajaran Pilihan*			
1	Informatika	2	2
2	Lintas Minat (Ekonomi)	2	2
3	Lintas Minat (Bahasa dan Sastra Arab)		
4	Pendalaman Minat Akademik		
Jumlah		53	53

Tabel 4.6 Struktur Kurikulum K 13 Peminatan Keagamaan

STRUKTUR KURIKULUM K13 PEMINATAN KEAGAMAAN		
MATA PELAJARAN	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)	JAM PELAJARAN	JAM PELAJARAN
1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)		
a. Al-Qur'an Hadis	4	4
b. Akidah Akhlak	4	4
c. Fiqih	2	2
d. SKI	2	2
2 PPKn	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4
4 Bahasa Arab	2	2
5 Matematika	4	4
6 Sejarah Indonesia	2	2
7 Bahasa Inggris	3	3
KELOMPOK B (UMUM)		
1 Seni Budaya	2	2
2 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2
3 Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
4 Mulok (Bahasa Jawa)	1	1
5 Riset	1	
KELOMPOK C (PEMINATAN)		
Peminatan Akademik		
1 Ilmu Tafsir	3	3
2 Ilmu Hadits	3	3
3 Ilmu Fiqih	3	3
4 Bahasa Arab	3	3
Mata Pelajaran Pilihan		
1 Informatika	2	2
2 Lintas Minat (Bahasa dan Sastra Inggris)	2	3
3 Lintas Minat (Bahasa Prancis)	0	0
4 Pendalaman Minat Akademik		
a. Ilmu Tafsir	2	2
b. Ilmu Hadits	2	2
c. Ilmu Fiqih	2	2
Jumlah	59	59

**B. Hasil Data Penelitian**

**1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset Pada Madrasah Riset di MAN 2 Kudus**

Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah penelitian memiliki landasan dan tujuan yang ingin dicapai dalam program tersebut. Madrasah riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan hasil riset yang bermanfaat dalam pengembangan perangkat lunak iptek bagi guru atau siswa madrasah. MAN 2 Kudus merupakan salah satu madrasah penelitian Indonesia yang terdiri dari empat

program: (1) Program IPA, (2) Program IPS, (3) Program Bahasa, dan (4) Program Agama.<sup>11</sup>

Peserta didik disana sejak mulai masuk ke MAN 2 Kudus sudah dikenalkan dengan riset yang nantinya semua peserta didik dituntut untuk menghasilkan sebuah karya riset. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Azhar Latif selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus bahwa:

“Mulai dari program Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Keagamaan peserta didik mulai kelas X-XII diharuskan mempunyai karya riset sebagai syarat untuk lulus dari MAN 2 Kudus.”<sup>12</sup>

Hal ini senada dengan ibu Izzatul Mila selaku guru PAI di MAN 2 Kudus yang menyebutkan bahwa:

“peserta didik di MAN 2 Kudus memang diharuskan mempunyai karya riset sebagai syarat kelulusan dari madrasah. Namun saat ini riset dalam bidang PAI/Keagamaan masih minim dibanding dengan bidang *sains* di MAN 2 Kudus hal itu dikarenakan minat peserta didik dalam melakukan riset lebih tertarik dalam bidang sains/IPA.”<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa mulai dari program Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Keagamaan peserta didik mulai kelas X-XII diharuskan mempunyai karya riset sebagai syarat untuk lulus dari MAN 2 Kudus. Saat ini riset dalam bidang PAI/Keagamaan masih minim dibanding dengan bidang *sains* di MAN 2 Kudus hal itu dikarenakan minat peserta didik dalam melakukan riset lebih tertarik dalam bidang sains/IPA.

Dalam rangka mewujudkan karya riset yang berkualitas MAN 2 Kudus telah bekerja sama dengan lembaga riset nasional diantaranya BRIN ( badan riset dan inovasi nasional ), dosen walisongo, maupun laboratorium laboratorium riset lab brin, undip, unes, guna menunjang proses dan akurasi hasil riset dan memberikan mentoring

---

<sup>11</sup> Dokumen Administrasi Tata Usaha Mengenai Kurikulum MAN 2 Kudus pada tanggal 7 Februari 2023.

<sup>12</sup> Azhar Latif, selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Izzatul Mila selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

dengan materi penulisan karya ilmiah, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, instrumen penelitian, serta statistika dasar. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Azhar Latif selaku Waka. Kurikulum bahwa:

“MAN 2 Kudus bekerjasama dengan beberapa lembaga riset nasional guna menunjang proses kegiatan riset di MAN 2 Kudus agar lebih berkualitas. Untuk bidang keagamaan kami bekerjasama dengan tim riset keagamaan nasional supaya membantu peserta didik dalam mengembangkan riset dibidang keagamaan/PAI.”<sup>14</sup>

Hal tersebut senada dengan bapak Shobah Muqorrobieen dirjani selaku guru PAI di MAN 2 Kudus menyebutkan bahwa:

“dalam mengembangkan riset dibidang keagamaan, MAN 2 Kudus bekerjasama dengan tim riset keagamaan supaya membantu dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan riset bidang PAI/keagamaan. Seperti contohnya kegiatan *Yourt Camp* Keagamaan yang diselenggarakan 4 Maret 2023 dan 6 Maret 2023 oleh MAN 2 Kudus, dimana peserta didik MAN 2 Kudus program keagamaan dilatih dengan baik oleh tim riset keagamaan dalam mengembangkan riset di bidang PAI/keagamaan, serta memberikan mentoring dari narasumber yang ahli dengan materi penulisan karya ilmiah, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, instrumen penelitian, serta statistika dasar.”<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi di MAN 2 Kudus tanggal 4 Maret 2023 kelas keagamaan mendapatkan pengarahan langsung dari tim riset keagamaan dalam acara *Yourt Camp* yang dilaksanakan di auditorium MAN 2 Kudus dengan berupa materi penelitian bidang keagamaan serta potensi ide

---

<sup>14</sup> Azhar Latif, selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Shobah Muqorrobieen, selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.



penelitian keagamaan oleh peserta didik nantinya yang diarahkan langsung oleh tim riset keagamaan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa susunan dalam pembelajaran menurut standar proses pembelajaran yakni meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahapan-tahapan tersebut diperkuat dengan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa tahapan yaitu:

a) Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan dalam pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini guru juga menyampaikan materi sekilas terhadap pelajaran terdahulu sehingga siswa terbuka dengan cakrawala berfikir serta mengingat pelajaran yang sudah dipelajari dan menjelaskan garis besar cakupan materi yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dan tugas.<sup>17</sup>

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran pendekatan (*Contekstual Teacing Lerning*) yaitu menghubungkan materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yakni dilakukan oleh guru yakni metode ceramah sebagai pengantar materi yang akan disampaikan dan menggunakan metode demonstrasi yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses yakni pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni berdasarkan hasil pengamatan guru yaitu memperlihatkan vidio tutorial berkaitan dengan materi, dan sumber belajar yaitu penggunaan buku paket Pendidikan Agama yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis

---

<sup>16</sup> Hasil observasi di MAN 2 Kudus Acara *Yourth Camp*, pada tanggal 4 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

<sup>17</sup> Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada Pembelajaran PAI tanggal 4 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.<sup>18</sup>

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis yang dilakukan oleh guru yakni bahwasanya guru guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi, seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru yakni memberikan tugas melalui individu ataupun kelompok yaitu pemberian tugas untuk melakukan atau mempraktekan materi yang telah diajarkan sebagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan dalam mewujudkan karya riset keagamaan yang berkualitas MAN 2 Kudus bekerjasama dengan tim riset keagamaan nasional supaya membantu peserta didik dalam mengembangkan riset dibidang keagamaan/PAI dengan memberikan mentoring dari narasumber yang ahli dengan materi penulisan karya ilmiah, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, instrumen penelitian, serta statistika dasar. Selain itu MAN 2 Kudus mengadakan acara *Yourt Camp* keagamaan yaitu berupa pelatihan riset oleh tim keagamaan berupa penyampaian materi penelitian bidang keagamaan serta potensi ide penelitian keagamaan oleh peserta didik nantinya yang diarahkan langsung oleh tim riset keagamaan.

Selama ini yang menonjol prestasi bidang riset di MAN 2 Kudus adalah bidang *sains/* IPA itu dikarenakan rata-rata minat peserta didik dalam meneliti adalah di MAN 2 Kudus adalah dibidang *sains* terbukti dengan sederet prestasi yang telah diraih oleh MAN 2 Kudus tiap tahunnya. Berdasarkan wawancara dengan bapak Azhar Latif selaku Waka. Kurikulum mengenai model pengembangan kurikulum

---

<sup>18</sup> Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada Pembelajaran PAI tanggal 4 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

<sup>19</sup> Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada Pembelajaran PAI tanggal 4 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

PAI di MAN 2 Kudus ada beberapa tahapan-tahapan pengenalan riset yang tujuannya adalah supaya dalam bidang keagamaan atau PAI dapat mengembangkan riset-riset berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya di madrasah.<sup>20</sup>

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah riset tujuannya terbentuknya budaya penelitian (*research*) dalam bidang keagamaan dilingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional. Dengan membekali peserta didik dasar-dasar penelitian keagamaan, serta melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

Adapun tahapan-tahapan pengenalan riset di lingkungan MAN 2 Kudus dalam upaya implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset sebagai berikut:

a) Pengenalan riset pada kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah)

Kegiatan Matsama diadakan dengan tujuan untuk memperkenalkan lingkungan madrasah kepada para peserta didik baru serta untuk mengakrabkan antar siswa baru. Tujuan ini berusaha dicapai oleh panitia dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti pemberian materi mengenai dinamika kelompok, riset, produk inovatif, serta tour keliling madrasah untuk para peserta didik baru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Azhar Latif selaku Waka. Kurikulum bahwa:

“Tahap pertama dalam pengenalan riset di MAN 2 Kudus adalah saat MATSAMA (masa ta'aruf siswa madrasah). Siswa akan dikenalkan apa itu riset serta riset apa saja nantinya yang akan dilakukan oleh siswa yang terbagi menjadi 3 bidang yaitu riset ilmu sains/ipa, riset ilmu keagamaan Islam serta riset ilmu sosial kemanusiaan.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Azhar Latif, selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Azhar Latif, selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

Hal ini senada dengan bapak Shobah Muqorrobien dirjani selaku guru PAI MAN 2 Kudus yang menyebutkan bahwa:

“pengenalan riset di MAN 2 Kudus oleh peserta didik dilakukan paertama kali saat MATSAMA (masa ta’aruf siswa madrasah). Nantinya bapak guru MAN 2 Kudus mengenalkan budaya riset kepada peserta didik salah satunya ialah riset ilmu keagamaan Islam. Kegiatan MATSAMA (masa ta’aruf siswa madrasah) terakhir ada penampilan riset ilmu keagamaan Islam yaitu riset tentang moderasi beragama. Hal ini untuk memotivasi peserta didik agar dapat melakukan riset di bidang keagamaan Islam nantinya. Kegiatan Matsama diadakan dengan tujuan untuk memperkenalkan lingkungan madrasah kepada para peserta didik baru serta untuk mengakrabkan antar siswa baru. Tujuan ini berusaha dicapai oleh panitia dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti pemberian materi mengenai dinamika kelompok, riset, produk inovatif, serta tour keliling madrasah untuk para peserta didik baru.”<sup>22</sup>

Jadi berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Tahap pertama dalam pengenalan riset di MAN 2 Kudus adalah saat MATSAMA (masa ta’aruf siswa madrasah). Siswa akan dikenalkan apa itu riset serta riset apa saja nantinya yang akan dilakukan oleh siswa yang terbagi menjadi 3 bidang yaitu riset ilmu sains/ipa, riset ilmu keagamaan Islam serta riset ilmu sosial kemanusiaan. Pada saat MATSAMA (masa ta’aruf siswa madrasah) kemarin ada penampilan riset ilmu keagamaan Islam yaitu riset tentang moderasi beragama. Hal ini untuk memotivasi peserta didik agar dapat melakukan riset di bidang keagamaan Islam nantinya. Kegiatan Matsama diadakan dengan tujuan untuk memperkenalkan lingkungan madrasah kepada para peserta didik baru serta untuk mengakrabkan antar siswa baru. Tujuan ini berusaha dicapai oleh panitia dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti pemberian materi mengenai dinamika kelompok,

---

<sup>22</sup> Shobah Muqorrobien, selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

riset, produk inovatif, serta tour keliling madrasah untuk para peserta didik baru.

b) Pembelajaran riset

Kurikulum penelitian MAN 2 Kudus termasuk dalam kegiatan internal kurikulum yang bermanifestasi sebagai topik penelitian. Topik penelitian diberikan kepada siswa kelas X dalam 1 kali pelajaran dalam seminggu. Topik penelitian bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan minat masing-masing siswa di bawah bimbingan guru profesional.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hafidhin selaku Waka. Kesiswaan beliau menyebutkan bahwa:

“Di MAN 2 Kudus untuk mengenalkan peserta didik tentang riset ada yang namanya mata pelajaran riset. Mata pelajaran riset masuk dalam kurikulum di MAN 2 Kudus yang mana diberikan kepada peserta didik kelas X dengan waktu 1x jam pelajaran setiap minggunya. Kegiatan pembelajaran riset di madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah.”<sup>23</sup>

Hal ini senada dengan bapak Azhar latif selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus yang menyebutkan bahwa:

“Pengembangan penelitian melalui topik-topik penelitian di madrasah bukan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua madrasah, melainkan merupakan pilihan dan tergantung pada kemauan masing-masing madrasah. Jumlah jam pembelajaran penelitian tatap muka dengan batas waktu minimal satu jam tatap muka. Pembelajaran inkuiri disampaikan dalam format in-course, yaitu. H.

---

<sup>23</sup> Hafidhin, selaku Waka. Kesiswaan MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.



Mata pelajaran muatan lokal (mulok) ditujukan untuk semua siswa madrasah. ”<sup>24</sup>

Selain itu bapak Shobah Muqorrobieen dirjani selaku guru PAI MAN 2 Kudus yang menambahkan bahwa:

“MAN 2 Kudus memiliki topik penelitian tersendiri yang diajarkan oleh gurunya sendiri. Jumlah jam pembelajaran penelitian tatap muka dengan batas waktu minimal satu jam tatap muka. Pembelajaran berbasis inkuiri di madrasah bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik agar dapat bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah yang bersifat kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif. . dan berpikir inovatif. Dalam mata pelajaran agama, pada mata kuliah Agama/PAI, mahasiswa didorong untuk menyikapi hubungan timbal balik antara agama dan masyarakat atau menyikapi agama sebagai fenomena sosial. ”<sup>25</sup>

Berdasarkan observasi di MAN 2 Kudus saat pembelajaran riset diauditorium yang diampu bapak Mahfud Junaedi sebagai narasumber beliau menyampaikan bagaimana cara peserta didik agar mencari judul yang menarik, menyusun rumusan masalah yang menarik, dan menyusun proposal yang tujuannya memberikan peserta didik peluang seluas-luasnya untuk menggali keahlian dan pemikiran kreatif melalui riset.<sup>26</sup>

Jadi berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa di MAN 2 Kudus untuk mengenalkan peserta didik tentang riset, terdapat mata pelajaran riset. Mata pelajaran riset masuk dalam kurikulum di MAN 2 Kudus yang mana diberikan kepada peserta didik kelas X dengan waktu 1x jam pelajaran setiap minggunya. Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok),

---

<sup>24</sup> Azhar Latif, selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>25</sup> Shobah Muqorrobieen, selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>26</sup> Hasil observasi di MAN 2 Kudus Acara *Yourth Camp*, pada tanggal 4 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.



yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik kelas X pada madrasah. Pembelajaran riset di madrasah bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik pada bidang keagamaan/PAI, siswa didorong untuk mencari tahu tentang hubungan timbal balik antara agama dan masyarakat ataupun mencari tahu tentang agama sebagai gejala sosial. Dalam menyampaikan materi pembelajaran riset guru menyampaikan bagaimana cara peserta didik agar mencari judul yang menarik, menyusun rumusan masalah yang menarik, dan menyusun proposal yang tujuannya memberikan peserta didik peluang seluas-luasnya untuk menggali keahlian dan pemikiran kreatif melalui riset.

c) Pembelajaran PAI di kelas

Untuk menciptakan budaya penelitian, MAN 2 Kudus menerapkan model pembelajaran berbasis penelitian. Model pembelajaran PAI MAN 2 Kudus merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penemuan gejala/fenomena, fakta dan konsep secara terbimbing dan mandiri, bukan sekedar penyampaian informasi dari guru ke siswa.

Strategi pembelajaran penelitian dapat digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis penelitian, yaitu. H. Pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis yang digunakan untuk mencari dan menemukan jawaban yang spesifik dari masalah yang dihadapi.

Hal ini sebagaimana dengan ibu Izzatul Mila selaku guru PAI di MAN 2 Kudus yang menyebutkan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Kudus menerapkan model pembelajaran berbasis riset yang menekankan pada penemuan fakta, gejala serta konsep dalam materi pembelajaran dan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja.”<sup>27</sup>

Hal ini senada dengan bapak Shobah Muqorrobien dirjani selaku guru PAI MAN 2 Kudus yang menyebutkan bahwa:

---

<sup>27</sup> Izzatul Mila selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

“Salah satu penelitian model pembelajaran MAN 2 Kudus menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis untuk menemukan jawaban atas permasalahan/fakta yang dihadapi, dan guru tidak hanya belajar menyampaikan informasi kepada siswa. Kegiatan keagamaan yang mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam diterapkan dalam kehidupan madrasah melalui pengajian rutin yang dilaksanakan pada hari Selasa sampai dengan Kamis mulai pukul 13.35 WIB. Khitobah yang diadakan setiap hari senin sekali selama 2 minggu pada pukul 06.45 - dari pukul 07.00 – 07.45.”<sup>28</sup>

Alya Naila selaku peserta didik kelas XI juga menambahkan mengenai pembelajaran PAI di MAN 2 Kudus bahwa:

“pembelajaran PAI di MAN 2 Kudus menekankan proses berpikir secara kritis untuk mencari jawaban atas permasalahan/fakta yang telah terjadi dan guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar transfer ilmu saja ke peserta didik. Aktivitas keagamaan yang mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diaplikasikan dalam kehidupan madrasah dengan mengaji Al-Qur’an yang rutin dilaksanakan hari selasa-kamis mulai jam 13.35-14-05, kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di mushola madrasah, khitobah yang dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari senin mulai jam 06.45-07-45, dan kultum yang dilaksanakan setiap setelah sholat dzuhur berjamaah di mushola madrasah.”<sup>29</sup>

Itsna Alyazena selaku peserta didik kelas XI juga menambahkan mengenai pembelajaran PAI di MAN 2 Kudus bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Kudus menerapkan model pembelajaran berbasis riset yang menekankan pada penemuan fakta. Peserta didik

---

<sup>28</sup> Shobah Muqorrobien, selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>29</sup> Alya Naila selaku peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

dituntut untuk mandiri dalam pembelajaran dan dilatih untuk berpikir kritis.”<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di MAN 2 Kudus menerapkan model pembelajaran berbasis riset yang menekankan pada penemuan fakta, gejala serta konsep dalam materi pembelajaran dan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja. Strategi pembelajaran yang digunakan salah satunya menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* yaitu pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis untuk mencari jawaban atas permasalahan/fakta yang telah terjadi. Aktivitas keagamaan yang mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diaplikasikan dalam kehidupan madrasah dengan mengaji Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan hari selasa-kamis mulai jam 13.35-14-05, kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di mushola madrasah, khitobah yang dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari senin mulai jam 06.45-07.45, dan kultum yang dilaksanakan setiap setelah sholat dzuhur berjamaah di mushola madrasah.

Adapun pengembangan kurikulum PAI pada kelas reguler di MAN 2 Kudus terbagi menjadi 4 mata pelajaran:

1) Al-Qur'an-Hadist

Dalam mempelajari Hadits Al-Qur'an seperti pada materi : Memahami distribusi Hadits dari segi kuantitas dan kualitas. Kemudian, memahami sebaran Hadits secara kuantitas dan kualitas, maka ditentukan indikator-indikator dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas rawi.
- b) Menjelaskan pembagian hadis dari segi kualitas sanad.
- c) Menganalisis dan mengklasifikasikan pembagian hadis.

---

<sup>30</sup> Itsna Alyazena selaku peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

Berdasarkan observasi dikelas saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi memahami pembagian hadist dari segi kuantitas dan kualitasnya guru memilah beberapa indikator tema tersebut agar siswa dapat memahami secara detail mengenai pembagian Hadist dari segi kuantitas dan kualitasnya yang ditentukan. Indikatornya antara lain menjelaskan pembagian hadist dari segi kuantitas rawi, menjelaskan pembagian hadist dari segi kuantitas sanad, dan menganalisis dan mengklasifikasi hadist. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi dengan studi pustaka, setelah peserta didik menemukan hasil dari diskusinya lalu tiap hasil indikator yang telah ditentukan oleh guru tersebut dijadikan makalah dan dipresentasikan oleh peserta didik.<sup>31</sup>

## 2) Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak dikelas, seperti pada tema materi Kisah Tauladan Rasul Ulul Azmi. Guru membagikan beberapa indikator pembelajaran yang ditentukan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi.
- b) Meneladani keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi.
- c) Menganalisis kisah keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi.
- d) Menceritakan kisah keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi

Berdasarkan observasi dikelas saat pelajaran Akidah Akhlak pada materi kisah tauladan Rasul Ulul Azmi, guru menggunakan metode pembelajaran diskusi dan membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan beberapa indikator yang telah dibagi ke beberapa kelompok melalui studi pustaka atau literasi lainnya. Setelah peserta didik menemukan hasil dari diskusi dari beberapa indikator yang telah dibagikan ke beberapa kelompok tersebut, hasil

---

<sup>31</sup> Hasil observasi di Kelas X MAN 2 Kudus Saat Pembelajaran Al-Qur'an Hadist, pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

diskusi tersebut dijadikan makalah dan dipresentasikan di kelas.<sup>32</sup>

### 3) Fiqh

Dalam pembelajaran Fiqh, seperti pada materi pembelajaran tema pengurusan jenazah. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan guru adalah:

- a) Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal.
- b) Menjelaskan tata cara memandikan jenazah.
- c) Menjelaskan tata cara mengafani jenazah.
- d) Menjelaskan tata cara menshalati jenazah.
- e) Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.
- f) Mempraktikkan pengurusan jenazah.

Berdasarkan observasi di kelas saat mata pelajaran Fiqh materi pembelajaran tema pengurusan jenazah. Guru membagi beberapa indikator pembelajaran lalu metode pembelajaran yang digunakan adalah pemberian tugas riset tentang pengurusan jenazah. Peserta didik ditugaskan untuk membuat laporan tentang tata cara pengurusan jenazah yang ada dilingkungan masing-masing. Kegiatan ini berguna untuk mencari informasi mengenai pengurusan jenazah sebagai bagian dari riset yang dilaksanakan oleh peserta didik. Setelah hasil tiap indikator didapatkan peserta didik dari beberapa kelompok yang telah dibagi oleh guru, maka hasil tiap indikator tersebut dijadikan makalah tiap kelompok dan dipresentasikan didepan kelas.<sup>33</sup>

### 4) Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas, seperti pada materi tema strategi dan substansi dakwah Khulafaurrasyidin. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- a) Menjelaskan kebijakan dan strategi dakwah khulafaurrasyidin.

---

<sup>32</sup> Hasil observasi di Kelas X MAN 2 Kudus Saat Pembelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>33</sup> Hasil observasi di Kelas XI MAN 2 Kudus Saat Pembelajaran Fiqh, pada tanggal 2 Maret 2023, pukul 10.00 WIB.



- b) Menjelaskan substansi dakwah khulafaurrasyidin.
- c) Mengidentifikasi prestasi dakwah khulafaurrasyidin.
- d) Menuliskan ibrah/pelajaran yang dapat diambil dari dakwah-dakwah khulafaurrasyidin .

Berdasarkan observasi dikelas saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi strategi dan substansi dakwah Khulafaurrasyidin, guru menggunakan metode pembelajaran diskusi dan membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan beberapa indikator yang telah dibagi ke beberapa kelompok melalui studi pustaka atau literasi lainnya. Setelah peserta didik menemukan hasil dari diskusi dari beberapa indikator yang telah dibagikan ke beberapa kelompok tersebut, hasil diskusi tersebut dijadikan makalah dan dipresentasikan di kelas.<sup>34</sup>

- d) Pembagian kelompok dan mentor riset

Setelah pengenalan riset saat MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) kelas X. Guru di MAN 2 Kudus membagi kelompok riset pada bidang yang diambil oleh peserta didik mulai dari bidang ilmu sains/ipa, riset ilmu keagamaan Islam serta riset ilmu sosial kemanusiaan. Tiap kelompok riset berisikan 2 peserta didik dengan 1 mentor dari bapak/ibu guru MAN 2 Kudus. Untuk riset bidang keagamaan penanggung jawabnya adalah ibu Shobah Muqoorobien yang dibantu oleh mentor-mentor riset lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Izzatul Mila selaku guru PAI di MAN 2 Kudus yang menyebutkan bahwa:

“pembagian kelompok riset dan mentor riset dilaksanakan mulai kelas X, hal ini melatih siswa agar dapat berpikir kritis sejak dini agar nantinya peserta didik segera menemukan bahan/kajian riset khususnya pada bidang keagamaan. Penanggungjawab riset bidang keagamaan/PAI adalah ibu Shobah Muqorobienny ang dibantu oleh mentor-mentor riset lainnya untuk membantu peserta didik dalam

---

<sup>34</sup> Hasil observasi di Kelas XI MAN 2 Kudus Saat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 2 Maret 2023, pukul 08.00 WIB.



menyusun proposal riset hingga hasil riset nantinya.”<sup>35</sup>

Hal ini senada dengan bapak Shobah Muqorrobien dirjani selaku guru PAI di MAN 2 Kudus yang menyebutkan bahwa:

“Pembagian kelompok riset tiap bidang jurusan adalah setiap kelompok berisikan 2 anggota peserta didik dengan 1 mentor riset. 1 kelompok riset ini yang akan melakukan riset sampai kelas XII dengan judul riset yang telah ia pilih. Untuk kelas X itu tahap membuat proposal, kelas XI tahap penelitian, kelas XII penyerahan hasil penelitian.”<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembagian kelompok riset dan mentor riset dilaksanakan mulai kelas X, hal ini melatih siswa agar dapat berpikir kritis sejak dini agar nantinya peserta didik segera menemukan bahan/kajian riset khususnya pada bidang keagamaan. 1 kelompok riset ini akan melakukan riset sampai kelas XII dengan judul riset yang telah dipilih. Tahapan riset kelas X itu membuat proposal, kelas XI tahap penelitian, kelas XII penyerahan hasil penelitian.

e) Pembuatan proposal riset

Setelah peserta didik mendapatkan mentor dan kelompok pada tugas riset di sekolah. Langkah selanjutnya adalah membuat proposal riset agar nantinya karya tersebut dapat dibimbing langsung oleh mentor riset. Untuk penanggung jawab riset bidang PAI/keagamaan adalah ibu Shobah Muqooribien. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Izzatul Mila selaku guru PAI di MAN 2 Kudus yang menyebutkan bahwa:

“setelah pembagian kelompok riset dan mentor riset peserta didik, langkah selanjutnya yang dilakukan peserta didik adalah membuat proposal riset yang terdiri dari pengajuan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan referensi. Tiap

---

<sup>35</sup> Izzatul Mila selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>36</sup> Shobah Muqorrobien, selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

kelompok riset peserta didik memiliki mentor riset yang berbeda-beda, akan tetapi penanggung jawab dalam riset bidang keagamaan/PAI adalah ibu Shobah Muqorobien. Dalam menyusun proposal pastinya dibimbing oleh mentor riset atau juga dari narasumber seperti pada saat acara *Yourt Camp* Keagamaan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2023 dan 6 Maret 2023 yang diikuti kelas X. Diacara tersebut peserta didik diberikan materi penelitian bidang keagamaan dan tren saat ini pada penelitian keagamaan serta ide potensi penelitian dalam bidang keagamaan untuk memotivasi peserta didik dalam melakukan riset pada bidang keagamaan.”<sup>37</sup>

Hal ini senada dengan bapak Shobah Muqorrobien dirjani selaku guru PAI di MAN 2 Kudus yang menyebutkan bahwa:

“untuk penanggung jawab riset dalam bidang keagamaan adalah saya sendiri akan tetapi ada beberapa mentor riset peserta didik dalam bidang PAI/Keagamaan. Tugasnya mentor adalah mengarahkan peserta didik dalam kegiatan riset tersebut salah satunya pembuatan proposal riset. Selain dari arahan mentor riset tiap kelompok ada lagi pengarahan dari narasumber seperti pada acara *Yourt Camp* Keagamaan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2023 dan 6 Maret 2023 yang diikuti kelas X. Pada acara tersebut peserta didik dibimbing dalam melakukan riset bidang PAI/Keagamaan seperti memilih judul yang menarik itu bagaimana kriterianya, membuat rumusan masalah yang menarik itu bagaimana kriterianya, serta ruang lingkup riset bidang ilmu keagamaan Islam mulai dari riset (Al-Qur’an, Hadist, Tafsir, Akidah Akhlak, Ilmu Kalam, Fiqh dan Ushul Fiqh, Sejarah kebudayaan Islam, Khazanah Keilmuwan Islam, Integrasi keilmuwan Islam, dan Integrasi Islam dan Sains).”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Izzatul Mila selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>38</sup> Shobah Muqorrobien, selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan observasi pada acara *Yourth Camp* Keagamaan yang diikuti kelas X, peserta didik dibimbing dalam melakukan riset bidang PAI/Keagamaan seperti memilih judul yang menarik itu bagaimana kriterianya, membuat rumusan masalah yang menarik itu bagaimana kriterianya oleh narasumber yang kompeten, serta ruang lingkup riset bidang ilmu keagamaan Islam mulai dari riset (Al-Qur'an, Hadist, Tafsir, Akidah Akhlak, Ilmu Kalam, Fiqh dan Ushul Fiqh, Sejarah kebudayaan Islam, Khazanah Keilmuan Islam, Integrasi keilmuan Islam, dan Integrasi Islam dan Sains).<sup>39</sup>

Selain itu bapak Azhar Latif selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus menambahkan bahwa:

“Tugas dari mentor riset dibidang keagamaan adalah membimbing peserta didik dalam penulisan proposal penelitian hingga akhir tahap penelitian. Untuk riset bidang keagamaan Islam/PAI terdiri dari proses mengumpulkan, menganalisis dan menerjemahkan informasi data riset keagamaan Islam secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena bidang keagamaan/PAI tertentu yang menarik perhatian kita. Proposal penelitian terdiri dari menentukan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan referensi yang dibimbing langsung oleh mentor bidang keagamaan/PAI sendiri”<sup>40</sup>

Itsna Alyazena selaku peserta didik kelas XI juga menambahkan mengenai pembuatan proposal riset bahwa:

“setelah pembagian kelompok riset dan mentor riset peserta didik, langkah selanjutnya yang dilakukan peserta didik adalah membuat proposal riset yang terdiri dari pengajuan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan referensi. Tiap

---

<sup>39</sup> Hasil observasi di MAN 2 Kudus Acara *Yourt Camp* Keagamaan, pada tanggal 2 Maret 2023, pukul 10.00 WIB.

<sup>40</sup> Azhar Latif, selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

kelompok riset peserta didik memiliki mentor riset yang berbeda-beda.”<sup>41</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah pembagian kelompok riset dan mentor riset peserta didik, langkah selanjutnya yang dilakukan peserta didik adalah membuat proposal riset yang terdiri dari pengajuan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan referensi. Penanggung jawab riset keagamaan/PAI adalah bapak Shobah Muqorrobieen dirjani. Selain dari arahan mentor riset tiap kelompok ada lagi pengarahan dari narasumber seperti pada acara *Yourt Camp* Keagamaan yang diikuti kelas X pada tanggal 4 Maret 2023 dan 6 Maret 2023. Pada acara tersebut peserta didik dibimbing dalam melakukan riset bidang PAI/Keagamaan seperti memilih judul yang menarik itu bagaimana kriterianya, membuat rumusan masalah yang menarik itu bagaimana kriterianya, serta ruang lingkup riset bidang ilmu keagamaan Islam mulai dari riset (Al-Qur'an, Hadist, Tafsir, Akidah Akhlak, Ilmu Kalam, Fiqh dan Ushul Fiqh, Sejarah kbudayaan Islam, Khazanah Keilmuwan Islam, Integrasi keilmuwan Islam, dan Integrasi Islam dan Sains). Untuk riset bidang keagamaan Islam/PAI terdiri dari proses mengumpulkan, menganalisis dan menerjemahkan informasi data riset keagamaan Islam secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena bidang keagamaan/PAI tertentu yang menarik perhatian kita.

f) Tahap penelitian

Setelah tiap kelompok riset peserta didik kelas X sudah membuat proposal riset yang dibantu oleh mentor riset masing-masing, langkah selanjutnya kelas XI bagi peserta didik adalah melakukan penilaian proposal riset ke penguji sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Penilaian proposal riset berdasarkan original (keaslian) gagasan, kreatifitas dan kekinian judul, relevansi teori dan kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, kebermanfaatn riset, dan koherensi dan teknik penulisan.

---

<sup>41</sup> Itsna Alyazena selaku peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Azhar Latif selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus menyebutkan bahwa:

“Ada beberapa kriteria penilaian proposal riset dari tim penguji proposal riset setelah peserta didik membuat proposal risetnya yaitu berdasarkan original (keaslian) gagasan, kreatifitas dan kekinian judul, relevansi teori dan kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, kebermanfaatan riset, dan koherensi dan teknik penulisan. Setelah penguji proposal menyetujui proposal tersebut maka langkah selanjutnya dikelas XI adalah melakukan penelitian dilapangan berdasarkan judul riset yang telah dipilih.”<sup>42</sup>

Hal ini senada yang di sebutkan oleh bapak Hafidhin selaku Waka. Kesiswaan beliau menyebutkan bahwa:

“pada kelas X peserta didik itu dibimbing membuat proposal yang dibantu oleh mentor riset masing-masing perkelompok. Setelah membuat proposal selesai langkah selanjutnya adalah menguji proposal yang dilakukan oleh tim penguji. biasanya penguji memiliki kriteria dalam melakukan uji proposal riset yaitu berdasarkan original (keaslian) gagasan, kreatifitas dan kekinian judul, relevansi teori dan kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, kebermanfaatan riset, dan koherensi dan teknik penulisan.”<sup>43</sup>

Tahapan penelitian dalam riset di MAN 2 Kudus memiliki beberapa proses diantaranya menentukan metode penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, merancang instrumen penelitian, melaksanakan proses penelitian, melakukan analisis data, dan penyimpulan. Penelitian ilmu keagamaan Islam/PAI adalah kegiatan meneliti tentang pemikiran, sikap, perilaku, pranata, tradisi keagamaan dan pengajaran Islam. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh bapak Shobah Muqorrobien dirjani

---

<sup>42</sup> Azhar Latif, selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>43</sup> Hafidhin, selaku Waka. Kesiswaan MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.



selaku guru PAI dan penanggung jawab riset keagamaan MAN 2 Kudus bahwa:

“Penelitian ilmu keagamaan Islam/PAI adalah kegiatan meneliti tentang pemikiran, sikap, perilaku, pranata, tradisi keagamaan dan pengajaran Islam. Tahapan penelitian dalam riset di MAN 2 Kudus memiliki beberapa proses diantaranya menentukan metode penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, merancang instrumen penelitian, melaksanakan proses penelitian, melakukan analisis data, dan penyimpulan. Adapun proses bimbingan dari penelitian dilakukan selama 1 tahun dan evaluasi dari penguji sebanyak 2 kali. Dalam melakukan pelaksanaan penelitian proses penelitian saya selalu berpesan kepada peserta didik sebaiknya teliti, tekun, ulet dan kritis terhadap berbagai hal sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih kaya agar mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas.”<sup>44</sup>

Irham Darajat selaku peserta didik kelas XII MAN 2 Kudus juga menambahkan mengenai tahapan penelitian dibidang keagamaan bahwa:

“Pada kelas X peserta didik itu dibimbing membuat proposal yang dibantu oleh mentor riset masing-masing perkelompok. Setelah membuat proposal selesai langkah selanjutnya adalah menguji proposal yang dilakukan oleh tim penguji. Adapun proses bimbingan dari penelitian dilakukan selama 1 tahun dan evaluasi dari penguji sebanyak 2 kali. Setelah penguji proposal menyetujui proposal tersebut maka langkah selanjutnya dikelas XI adalah melakukan penelitian dilapangan berdasarkan judul riset yang telah dipilih.”<sup>45</sup>

Alya Naila selaku peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus juga menambahkan bahwa mengenai tahap penelitian:

---

<sup>44</sup> Shobah Muqorrobieen, selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>45</sup> Irham Darajat selaku peserta didik kelas XII MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.



“Tahapan penelitian dalam riset di MAN 2 Kudus memiliki beberapa proses diantaranya menentukan metode penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, merancang instrumen penelitian, melaksanakan proses penelitian, melakukan analisis data, dan penyimpulan. Adapun proses bimbingan dari penelitian dilakukan selama 1 tahun dan evaluasi dari pengujian sebanyak 2 kali.”<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah membuat proposal penelitian pada kelas X yang dibantu para mentor riset tiap kelompok dan mendapatkan persetujuan pengujian proposal. Pada kelas XI setelah mendapatkan persetujuan dari pengujian proposal peserta didik akan melakukan penelitian dilapangan berdasarkan judul yang telah dipilih. Penilaian uji proposal berdasarkan original (keaslian) gagasan, kreatifitas dan kekinian judul, relevansi teori dan kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, kebermanfaatan riset, dan koherensi dan teknik penulisan. Penelitian ilmu keagamaan Islam/PAI adalah kegiatan meneliti tentang pemikiran, sikap, perilaku, pranata, tradisi keagamaan dan pengajaran Islam. Tahapan penelitian dalam riset di MAN 2 Kudus memiliki beberapa proses diantaranya menentukan metode penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, merancang instrumen penelitian, melaksanakan proses penelitian, melakukan analisis data, dan penyimpulan. Adapun proses bimbingan dari penelitian dilakukan selama 1 tahun dan evaluasi dari pengujian sebanyak 2 kali. Dalam melakukan pelaksanaan penelitian proses penelitian, sebaiknya peserta didik teliti, tekun, ulet dan kritis terhadap berbagai hal sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih kaya agar mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas.

g) Penyerahan hasil riset ke madrasah

Setelah peserta didik melakukan penelitian selama 1 tahun dan evaluasi dari pengujian sebanyak 2 kali pada kelas XI, pastinya peserta didik sudah mendapatkan hasil penelitian dari judul yang telah ditelitinya. Pada kelas XII

---

<sup>46</sup> Alya Naila selaku peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

merupakan tahap laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukannya pada kelas XI yang dibimbing oleh mentor serta diuji oleh penguji hasil penelitiannya sebelum hasil riset diserahkan ke madrasah sebagai syarat lulus dari MAN 2 Kudus. Selain langsung menyerahkan hasil riset ke madrasah sebagai syarat lulus ada opsi bagi peserta didik yang dianggap hasil penelitiannya menarik untuk melanjutkan karya penelitiannya lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas agar bisa dilombakan. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh bapak Azhar Latif selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus bahwa:

“Setelah pada XI peserta didik melakukan uji proposal dan penelitian dilapangan, selanjutnya pada kelas XII peserta didik melakukan tahap laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji oleh para penguji mengenai hasil laporan penelitiannya. Ada opsi bagi peserta didik yang dianggap hasil penelitiannya menarik untuk melanjutkan karya penelitiannya lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas agar bisa dilombakan. Seperti contohnya kalau dibidang keagamaan/PAI ada peserta didik yang dilombakan hasil penelitiannya namanya Irham Darajat kelas XII tentang moderasi beragama di sekolah yang gurunya ada non muslimnya. Kemarin beliau melaju sampai grand final.”<sup>47</sup>

Hal ini senada dengan bapak Shobah Muqorrobien dirjani selaku guru PAI dan penanggung jawab riset keagamaan MAN 2 Kudus menyebutkan bahwa:

“Setelah peserta didik melakukan penelitian dan menemukan hasil dari penelitian saat kelas XI, pada kelas XII peserta didik disuruh mengumpulkan hasil penelitiannya setelah diuji oleh penguji riset MAN 2 Kudus. Ada beberapa tahap penilaian laporan penelitian oleh tim penguji hasil penelitian MAN 2 Kudus adalah dari segi originalitas (keaslian) gagasan, kreatifitas dan kekinian judul penelitian, relevansi

---

<sup>47</sup> Azhar Latif, selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

teori dan kajian putaka yang digunakan, metode penelitian, kebermanfaatan hasil penelitian, pemaparan dan pembahasan hasil penelitian, koherensi dan teknik penulisan riset. Ada opsi bagi peserta didik yang dianggap hasil penelitiannya menarik untuk melanjutkan karya penelitiannya lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas agar bisa dilombakan. Seperti contohnya kalau dibidang keagamaan/PAI ada peserta didik yang dilombakan hasil penelitiannya namanya Irham Darajat kelas XII tentang moderasi beragama di sekolah yang gurunya ada non muslimnya. Kemarin beliau melaju sampai grand final.”<sup>48</sup>

Selain itu ibu Izzatul Mila selaku guru PAI di MAN 2 Kudus yang menambahkan mengenai laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh kelas XII setelah melakukan riset/penelitian bahwa:

“Ada beberapa kriteria laporan penelitian yang dinilai berkualitas oleh penguji riset MAN 2 Kudus yang agar nantinya peserta didik rekomendasi dari guru untuk melanjutkan karya penelitiannya lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas agar bisa dilombakan yaitu jika laporan penelitian dapat menyampaikan informasi penelitian dengan baik, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kajian teori, metode penelitian, hasil dan analisis penelitian serta kesimpulan. Untuk bidang keagamaan/PAI kemarin ada siswa yang diikuti lomba oleh madrasah karena dinilai hasil penelitiannya sangat baik yaitu siswa bernama Irham Darajat kelas XII dengan tema moderasi beragama.”<sup>49</sup>

Irham Darajat selaku peserta didik kelas XII juga menambahkan mengenai hasil riset kelas XII bahwa:

---

<sup>48</sup> Shobah Muqorrobien, selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>49</sup> Izzatul Mila selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

“Alhamdulillah kemarin saya diikutkan lomba Myres kemenag oleh madrasah karena hasil penelitian saya dianggap baik. Hasil penelitian yang baik itu harus dapat menyampaikan informasi penelitian dengan baik, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kajian teori, metode penelitian, hasil dan analisis penelitian serta kesimpulan.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah pada XI peserta didik melakukan uji proposal dan penelitian dilapangan, selanjutnya pada kelas XII peserta didik melakukan tahap laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji oleh para penguji mengenai hasil laporan penelitiannya sebelum diserahkan madrasah hasil penelitiannya. Ada opsi bagi peserta didik yang dianggap hasil penelitiannya menarik untuk melanjutkan karya penelitiannya lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas agar bisa dilombakan. Ada beberapa tahap penilaian laporan penelitian oleh tim penguji hasil penelitian MAN 2 Kudus adalah dari segi originalitas (keaslian) gagasan, kreatifitas dan kekinian judul penelitian, relevansi teori dan kajian putaka yang digunakan, metode penelitian, kebermanfaatan hasil penelitian, pemaparan dan pembahasan hasil penelitian, koherensi dan teknik penulisan riset. Beberapa kriteria laporan penelitian yang dinilai berkualitas oleh penguji riset MAN 2 Kudus yang agar nantinya peserta didik mendapat rekomendasi dari guru untuk melanjutkan karya penelitiannya lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas agar bisa dilombakan yaitu jika laporan penelitian dapat menyampaikan informasi penelitian dengan baik, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kajian teori, metode penelitian, hasil dan analisis penelitian serta kesimpulan. Untuk bidang keagamaan/PAI kemarin ada siswa yang diikutkan lomba oleh madrasah yaitu Irham

---

<sup>50</sup> Irham Darajat selaku peserta didik kelas XII MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

Darojat kelas XII karena dinilai hasil penelitiannya sangat baik dengan tema moderasi beragama.

Jadi dapat disimpulkan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset di MAN 2 Kudus merupakan pengenalan siswa pada riset hingga ke proses-proses menemukan hasil riset yang dilakukan oleh siswa MAN 2 Kudus serta melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyikapi fenomena-fenomena tentang agama disekitar yang dapat dijadikan bahan riset dengan berbagai tahapan-tahapan dan kriteria riset yang telah ditetapkan oleh madrasah riset. Adapun tahapan-tahapan MAN 2 Kudus dalam upaya implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset yaitu: a) Pengenalan riset pada kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), b) Pembelajaran riset, c) pembelajaran PAI di Kelas, d) pembagian kelompok dan mentor riset, e) pembuatan proposal riset, f) tahap penelitian, g) penyerahan hasil riset ke madrasah.

## **2. Hasil Dari Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset Pada Madrasah Riset di MAN 2 Kudus**

Tujuan penerapan kurikulum agama Islam di madrasah penelitian adalah pengembangan budaya penelitian (penelitian) di bidang agama di lingkungan madrasah dengan pembuktian prestasi nasional dan internasional. implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah research diperoleh hasil sebagai berikut:

### **a) Menjadi peneliti dibidang ilmu keagamaan Islam**

Sebagai bangsa yang dikenal dan religius dan memiliki keragaman agama, salah satu hal yang bisa diharapkan adalah lahirnya kemajuan ilmu agama terutama kemajuan dibidang ilmu agama Islam. Pada saatnya Indonesia bisa menjadi negara sebagai pusat referensi penelitian agama-agama, karena Indonesia memiliki banyak agama yang bisa diteliti oleh peneliti dari peserta didik di madrasah. Kajian penelitian di madrasah merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa dalam bidang penelitian ilmiah, khususnya bidang studi agama Islam. Tujuan Madrasa Research Consultancy adalah melatih siswa dalam merencanakan



penelitian ilmiah, melaksanakan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah.

Hal ini sebagaimana yang oleh bapak Azhar Latif selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus menyebutkan bahwa:

“salah satu hasil yang ingin dicapai oleh madrasah dengan menerapkan budaya riset itu sendiri adalah menjadikan peserta didik menjadi peneliti salah satunya dibidang keagamaan Islam. Apa itu *research* bidang ilmu keagamaan Islam (IKI), adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menterjemahkan informasi/data tentang keagamaan Islam secara sistematis untuk menambah pemahaman kita terhadap suatu fenomena keagamaan Islam tertentu yang menarik perhatian kita. Kita harus sadar di Indonesia mempunyai beragam agama, dan agama Islam di Indonesia adalah yang terbesar di dunia. Ini menjadi potensi bagi kita khususnya peserta didik di MAN 2 Kudus untuk meneliti dibidang keagamaan Islam. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Memang pada awalnya peserta didik dibidang keagamaan mengeluh tidak bisa membuat judul atau sulit mencari ide penelitian. Sebenarnya, suatu masalah penelitian tentang ilmu keagamaan Islam selalu ada disekitar kita seperti dibidang Fiqh, Falaq, Tafsir Al-Qur’an, Integrasi Islam dan Sains, Ilmu Kalam dan sebagainya. Untuk menggali ide yang baik, diperlukan beberapa hal dalam diri kita masing-masing antara lain: 1) Sikap kritis terhadap lingkungan sekitar, 2) cermat dalam mengamati masalah, dan 3) banyak membaca sehingga bisa mendapatkan banyak referensi dari berbagai media. Alhamdulillah salah satu hasil dari riset dibidang keagamaan, peserta didik MAN 2 Kudus ada yang ikut lomba MYRES Kemenag sampai grand final dengan tema moderasi beragama. Selain itu untuk pengembangan riset dibidang keagamaan MAN 2 Kudus sudah mempunyai fasilitas



ilmu falak dalam menentukan tanggal bulan ramadhan(*rukyyatul hilal*) atau yang lainnya.”<sup>51</sup>

Hal ini senada dengan bapak Shobah Muqorrobieen dirjani selaku guru PAI dan penanggung jawab riset keagamaan MAN 2 Kudus menyebutkan bahwa:

“Madrasah Riset seperti di MAN 2 Kudus ini adalah madrasah yang mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk mengembangkan khasanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah. Salah satu tujuan madrasah riset khususnya menjadikan peserta didik peneliti yang kritis dalam temuan-temuan bidang keagamaan Islam. Hal ini tentunya peserta didik dibimbing dan diberi pembelajaran riset oleh madrasah dari kelas X-XII. Salah satu bentuk kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang riset adalah penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Kalau penelitian dibidang ilmu keagamaan ada beberapa yang bisa diteliti seperti Fiqh, Falaq, Tafsir Al-Qur’an, Integrasi Islam dan Sains, Ilmu Kalam dan sebagainya.”<sup>52</sup>

Selain itu bapak Hafidhin selaku Waka. Kesiswaan juga menambahkan bahwa:

“Untuk terus menghasilkan sumber daya manusia di masa depan yang berkualitas beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), berkarakter, kritis, kreatif, inovatif dan kooperatif, diperlukan pembelajaran dan mengeksplorasi pembangunan di madrasah. Dasar pemikiran utama pendidikan adalah mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bernilai tinggi dalam rangka pendidikan kehidupan masyarakat, dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta

---

<sup>51</sup> Azhar Latif, selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>52</sup> Shobah Muqorrobieen, selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa kepada akhlak mulia. , bijaksana, berpengetahuan luas. cakup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut, lembaga pendidikan madrasah harus dikelola dengan baik, profesional, efisien dan efektif. Madrasah harus dijalankan dengan cara memaksimalkan potensi seluruh siswa, termasuk pelatihan dan pembelajaran berbasis inkuiri di lingkungan madrasah. Saat ini, banyak madrasah telah melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler bagi siswanya. Mengikuti berbagai kompetisi penelitian regional, nasional dan internasional. Prestasi siswa madrasah dalam bidang penelitian/penelitian ilmiah cukup membanggakan. Dalam acara presentasi bidang agama, kemarin siswa MAN 2 Kudus bernama Irham Darajat Kelas XII mengikuti lomba penelitian dalam acara MYRES Kementerian Agama dan berhasil mencapai grand final bertajuk “Religious Moderate Research”. Hal itu kini menjadi salah satu hasil pengembangan kurikulum PAI MAN 2 Kudus, seiring dengan fakta bahwa mahasiswa yang cerdas, kreatif, inovatif di bidang penelitian juga sukses di ajang penelitian nasional dan internasional.”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia di masa depan yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), memiliki karakter, kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, perlu adanya pembelajaran dan pembinaan riset di madrasah. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah dengan menerapkan budaya riset adalah menjadikan peserta didik menjadi peneliti salah satunya dibidang keagamaan Islam. Indonesia mempunyai beragam agama dan agama Islam di Indonesia adalah yang terbesar

---

<sup>53</sup> Hafidhin, selaku Waka. Kesiswaan MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

di dunia, ini menjadi potensi bagi peserta didik di MAN 2 Kudus untuk meneliti dibidang keagamaan Islam. Pembinaan riset dari kelas X-XII di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Untuk pengembangan riset dibidang keagamaan MAN 2 Kudus sudah mempunyai fasilitas ilmu falak dalam menentukan tanggal bulan ramadhan(*rukyatul hilal*) atau yang lainnya. Prestasi peserta didik madrasah dalam bidang riset/penelitian ilmiah cukup membanggakan seperti prestasi dibidang keagamaan oleh peserta didik MAN 2 Kudus yang bernama Irham Darajat kelas XII ikut lomba riset pada event MYRES Kemenag hingga melaju sampai *grandfinal* dengan mengambil judul riset moderasi beragama. Salah satu hasil dalam pengembangan kurikulum PAI di MAN 2 Kudus, selain menjadikan peserta didik yang cerdas, kreatif, inoatif dibidang riset juga berprestasi dikancah event-event nasional maupun internasional dibidang riset.

b) Prestasi dibidang ilmu keagamaan Islam

Saat ini Kementerian Agama menyediakan ajang kompetisi karya ilmiah (penelitian) bagi peserta didik madrasah pada jenjang MTs dan MA tingkat nasional yang mencakup tiga bidang yaitu ilmu keagamaan, ilmu sosial kemanusiaan, serta ilmu *sains* dan pengembangan teknologi. Peserta didik yang dianggap mempunyai kemampuan dalam menghasilkan riset yang bagus akan diikutkan ajang kompetisi tersebut oleh madrasah. Adapun kompetisi tersebut bernama MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*), mempunyai beberapa tujuan diantaranya: 1) memberikan peserta didik madrasah peluang untuk menggali keahlian dan pemikiran kreatif melalui riset. 2) mengembangkan potensi intelektual dan daya pikir kritis bagi peserta didik terhadap situasi yang berkembang. 3) Menciptakan generasi muda yang berprestasi dan produktif dalam berkarya. 4) menyiapkan peserta didik madrasah untuk siap bersaing di era revolusi industri 4.0 dan *Society 5.0*

Dalam perkembangannya kompetisi MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) merupakan ajang kompetisi peserta didik MAN 2 Kudus untuk meraih

prestasi ditingkat nasional diantaranya yang paling dominan adalah riset dibidang *sains* yang dibuktikan dengan sederet prestasi gemilang yang telah didapatkan peserta didik MAN 2 Kudus. Walaupun saat ini yang masih dominan mendapatkan prestasi tingkat nasional maupun internasional adalah riset dibidang *sains*, tahun kemarin riset dibidang ilmu keagamaan menorehkan prestasi yang diraih oleh peserta didik MAN 2 Kudus yang bernama Irham Darojat kelas XII pada ajang kompetisi MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) tahun 2022 yang melaju sampai *grandfinal* pada ajang kompetisi tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Azhar Latif selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus yang menyebutkan bahwa:

“hasil dari pengembangan kurikulum PAI pada madrasah riset tentunya untuk meraih prestasi dibidang riset ilmu keagamaan/PAI. Saat ini Kementerian Agama sejak 2018 menyelenggarakan ajang kompetisi yang bernama MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*). MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) merupakan ajang kompetisi karya ilmiah (penelitian) bagi peserta didik madrasah pada jenjang MTs dan MA tingkat nasional yang mencakup tiga bidang yaitu ilmu keagamaan, ilmu sosial kemanusiaan, serta ilmu *sains* dan pengembangan teknologi. MAN 2 Kudus selalu mengirimkan wakil-wakilnya untuk mengikuti kompetisi lomba tersebut dari berbagai bidang riset mulai dari *sains*, ilmu sosial kemanusiaan, dan ilmu keagamaan. Kemarin tahun 2022 peserta didik MAN 2 Kudus yang bernama Irham Darojat meraih prestasi hingga melaju ke *grandfinal* dalam ajang kompetisi MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) dengan mengambil tema riset moderasi beragama. Tentunya hal tersebut membagakan bagi kita semua karena riset bidang ilmu keagamaan/PAI dapat meraih prestasi tersebut.”<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Azhar Latif, selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

Hal tersebut senada dengan bapak Shobah Muqorrobieen dirjani selaku guru PAI dan penanggung jawab riset ilmu keagamaan MAN 2 Kudus bahwa:

“Program Madrasah Young Researcher Super Camp (MYRES) merupakan lomba karya tulis akademik berbasis penelitian yang terbuka untuk siswa MT dan MA se-Indonesia dan telah berjalan sejak tahun 2018. Melalui program ini, siswa memiliki wadah untuk menuangkan ide dan gagasan kreatifnya. Ide dan inovasi membawa bakat dan minat mereka untuk menulis artikel ilmiah dan menciptakan karya nyata sebagai hasil dari ide dan gagasan tersebut. Ragam bidang penelitian yang disajikan meliputi ilmu agama Islam, sosial dan humaniora serta pengembangan matematika, ilmu alam dan teknologi. Siswa yang dianggap mampu melakukan penelitian yang baik diterima oleh Madrasah ke dalam kompetisi MYRES (Madrasah Young Research Supercamp). MYRES (Madrasah Young Research Supercamp) merupakan kompetisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk memasyarakatkan budaya meneliti di kalangan siswa Madrasah. Meski penelitian di bidang IPA saat ini menjadi faktor dominan dalam pencapaian prestasi di tingkat nasional dan internasional, tahun lalu seorang siswa MAN 2 Kudus bernama Irham Darajat berhasil meraih kelas XII MYRES pada mata pelajaran ilmu agama. (Madrasah Young Research Supercamp) tahun 2022 yang melaju ke Grand Final kompetisi.”<sup>55</sup>

MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) mempunyai beberapa tujuan diantaranya: 1) memberikan peserta didik madrasah peluang untuk menggali keahlian dan pemikiran kreatif melalui riset. 2) mengembangkan potensi intelektual dan daya pikir kritis bagi peserta didik terhadap situasi yang berkembang. 3) Menciptakan generasi muda yang berprestasi dan produktif dalam berkarya. 4) menyiapkan peserta didik madrasah untuk siap bersaing di era revolusi industri 4.0 dan *Society* 5.0.

---

<sup>55</sup> Shobah Muqorrobieen, selaku guru PAI MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.



Selain itu bapak Hafidhin selaku Waka. Kesiswaan MAN 2 Kudus menambahkan bahwa:

“Untuk menghasilkan prestasi riset dibidang ilmu keagamaan, sekarang MAN 2 Kudus mempunyai alat teropong yang bisa digunakan dalam menentukan tanggal awal bulan ramadhan dalam bidang ilmu Falak. Hal ini ditujukan untuk memajukan madrasah dibidang riset ilmu keagamaan. Tahun kemarin riset dibidang ilmu keagamaan menorehkankan prestasi yang diraih oleh peserta didik MAN 2 Kudus yang bernama Irham Darajat kelas XII pada ajang kompetisi MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) tahun 2022 yang melaju sampai *grandfinal* pada ajang kompetisi tersebut dengan tema moderasi beragama.”<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI pada madrasah riset bertujuan untuk meraih prestasi dibidang riset ilmu keagamaan/PAI. Kementrian Agama sejak 2018 menyelenggarakan ajang kompetisi yang bernama MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*). MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) merupakan ajang kompetisi karya ilmiah (penelitian) bagi peserta didik madrasah pada jenjang MTs dan MA tingkat nasional yang mencakup tiga bidang yaitu ilmu keagamaan, ilmu sosial kemanusiaan, serta ilmu *sains* dan pengembangan teknologi. MAN 2 Kudus selalu mengirimkan wakil-wakilnya untuk mengikuti kompetisi lomba tersebut dari berbagai bidang riset mulai dari *sains*, ilmu sosial kemanusiaan, dan ilmu keagamaan. Melalui program ini, siswa memiliki wadah untuk menuang ide dan gagasan yang kreatif dan inovatif, menyalurkan bakat dan minatnya dalam menulis karya ilmiah, serta menciptakan karya nyata hasil dari ide dan gagasannya itu. Walaupun saat ini yang masih dominan mendapatkan prestasi tingkat nasional maupun internasional adalah riset dibidang *sains*, pada tahun 2022 peserta didik MAN 2 Kudus yang bernama

---

<sup>56</sup> Hafidhin, selaku Waka. Kesiswaan MAN 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.



Irham Darajat meraih prestasi hingga melaju ke *grandfinal* dalam ajang kompetisi MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) dengan mengambil tema riset moderasi beragama. Tentunya hal tersebut membagakan bagi kita semua karena riset bidang ilmu keagamaan/PAI dapat meraih prestasi tersebut. Untuk menghasilkan prestasi riset dibidang ilmu keagamaan, sekarang MAN 2 Kudus mempunyai alat teropong yang bisa digunakan dalam menentukan tanggal awal bulan ramadhan dalam bidang ilmu Falak. Hal ini ditujukan untuk memajukan madrasah dibidang riset ilmu keagamaan.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset Pada Madrasah Riset di MAN 2 Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil data berupa hasil wawancara mendalam dan juga observasi di MAN 2 Kudus, maka peneliti akan menyajikan tabel hasil pengkodean analisis data wawancara dengan menggunakan software QDA miner lite.

Tabel 4.7  
Pengkodean Software Miner lite

List of codes

Category	Code	Description	Count	% Codes	Cases	% Cases
riset	Madrasah Riset		17	32.7%	1	100.0%
riset	Riset bidang keagamaan		9	17.3%	1	100.0%
PAI	Pembelajaran PAI		4	7.7%	1	100.0%
MYRES	Madrasah Young Research Supercamp		4	7.7%	1	100.0%
Proposal Riset	Uji Proposal		1	1.9%	1	100.0%
IKI	Ilmu Keagamaan Islam		7	13.5%	1	100.0%
Mentor	Mentor riset		9	17.3%	1	100.0%
laporan penelitian	Tahap penilaian laporan penelitian		1	1.9%	1	100.0%

Hasil dari analisis QDA Miner Lite terdapat 7 kategori diantaranya riset, PAI, myres, proposal riset, ilmu keagamaan Islam, mentor dan laporan penelitian yang menghasilkan beberapa pengkodean. Kategori riset memiliki 2 kode yaitu madrasah riset dengan prosentase 32,7% lebih banyak karena banyak pengulangan kata pada transkrip wawancara di QDA Miner Lite dan riset bidang keagamaan dengan prosentase 17,3%. Kategori PAI memiliki kode pembelajaran PAI yang memiliki jumlah prosentase 7,7%, myres memiliki jumlah prosentase 7,7%, pada kategori proposal riset dengan kode uji proposal sebanyak 1,9%, ilmu keagamaan Islam memiliki jumlah prosentase sebanyak 13,5

%, kategori mentor memiliki kode mentor riset dengan jumlah prosentase sebanyak 17, 3% sedangkan pada kategori laporan penelitian memiliki kode tahap penelitian laporan penilaian memiliki jumlah prosentase 1,9%.

Pada hasil analisis QDA miner lite menjelaskan bahwa prosentase terbanyak pada kategori madrasah riset. Hal ini sangat berkaitan karena seringnya pengulangan kata pada madrasah riset. Madrasah riset merupakan madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan output riset yang bermanfaat dalam mengembangkan khasanah keilmuan dan teknologi guru atau siswa madrasah. MAN 2 Kudus merupakan salah satu madrasah penelitian Indonesia yang terdiri dari empat program: (1) Program IPA, (2) Program IPS, (3) Program Bahasa, dan (4) Program Agama. Dari mata kuliah IPA, IPS, bahasa dan agama, diperlukan kerja penelitian bagi siswa kelas X-XII sebagai prasyarat untuk menuntaskan mata kuliah Man 2 Kudus. Saat ini riset dalam bidang PAI/Keagamaan masih minim dibanding dengan bidang *sains* di MAN 2 Kudus hal itu dikarenakan minat peserta didik dalam melakukan riset lebih tertarik dalam bidang sains/IPA.

Untuk mewujudkan karya riset keagamaan/PAI yang berkualitas MAN 2 Kudus bekerjasama dengan tim riset keagamaan nasional supaya membantu peserta didik dalam mengembangkan riset dibidang keagamaan/PAI dengan memberikan mentoring dari narasumber yang ahli dengan materi penulisan karya ilmiah, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, instrumen penelitian, serta statistika dasar. Selain itu MAN 2 Kudus mengadakan acara *Yourt Camp* keagamaan yaitu berupa pelatihan riset oleh tim keagamaan berupa penyampaian materi penelitian bidang keagamaan serta potensi ide penelitian keagamaan oleh peserta didik nantinya yang diarahkan langsung oleh tim riset keagamaan.

Model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah riset tujuannya terbentuknya budaya penelitian (*research*) dalam bidang keagamaan di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional. Dengan membekali peserta didik dasar-dasar penelitian keagamaan, serta melakukan kerjasama

penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

Dari hasil penelitian mulai tanggal 10 Februari sampai 6 Mei 2023, peneliti memperoleh beberapa data dari pihak informan terkait, melakukan wawancara dan observasi. Adapun tahapan-tahapan pengenalan riset di lingkungan MAN 2 Kudus dalam upaya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset sebagai berikut:

a. Pengenalan riset saat MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah)

Tahap pertama dalam pengenalan riset di MAN 2 Kudus adalah saat MATSAMA (masa ta'aruf siswa madrasah). Siswa akan dikenalkan apa itu riset serta riset apa saja nantinya yang akan dilakukan oleh siswa yang terbagi menjadi 3 bidang yaitu riset ilmu sains/ipa, riset ilmu keagamaan Islam serta riset ilmu sosial kemanusiaan. Pada saat MATSAMA (masa ta'aruf siswa madrasah) kemarin ada penampilan riset ilmu keagamaan Islam yaitu riset tentang moderasi beragama. Hal ini untuk memotivasi peserta didik agar dapat melakukan riset di bidang keagamaan Islam nantinya. Kegiatan Matsama diadakan dengan tujuan untuk memperkenalkan lingkungan madrasah kepada para peserta didik baru serta untuk mengakrabkan antar siswa baru. Tujuan ini berusaha dicapai oleh panitia dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti pemberian materi mengenai dinamika kelompok, riset, produk inovatif, serta tour keliling madrasah untuk para peserta didik baru.

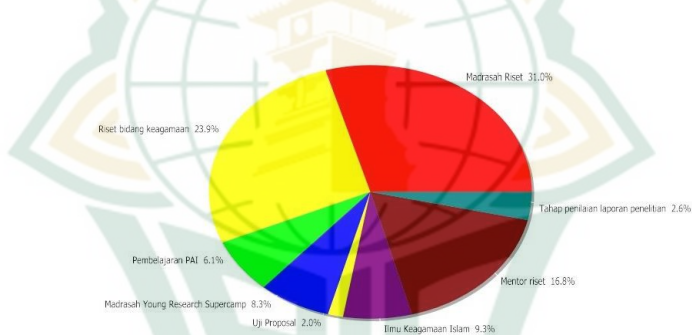
b. Pembelajaran riset

Tujuan program MAN 2 Kudus adalah untuk mengenalkan siswa pada penelitian, topik penelitian yang terdapat dalam kurikulum madrasah. Silabus Man 2 Kudus memuat topik penelitian yang diberikan kepada siswa kelas X seminggu sekali. Pembelajaran berbasis inkuiri diajarkan dalam bentuk kurikulum, yaitu. H. pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) yang diperuntukkan bagi seluruh siswa kelas X di madrasah. Pembelajaran inkuiri di madrasah bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah siswa dalam bidang agama/PAI, siswa didorong untuk mendidik diri sendiri tentang hubungan antara agama dan masyarakat atau tentang agama sebagai fenomena sosial.

Dengan mengajarkan bahan kajian penelitian, guru mengajarkan bagaimana siswa dapat menemukan topik yang menarik, merumuskan masalah yang menarik, dan memberikan saran yang bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali pengetahuan mata pelajaran dan berpikir kreatif melalui penelitian.

c. Pembelajaran PAI di kelas

Untuk menciptakan budaya penelitian, MAN 2 Kudus menerapkan model pembelajaran berbasis penelitian. Model pembelajaran PAI MAN 2 Kudus merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penemuan gejala/fenomena, fakta dan konsep secara terbimbing dan mandiri, bukan sekedar penyampaian informasi dari guru ke siswa.



Gambar 4.1  
Diagram hasil QDA Miner Lite

Berdasarkan hasil pada gambar 4.1, hasil analisis pada QDA Miner Lite pada pembelajaran PAI memiliki jumlah prosentase 6, 1 % yang memiliki jumlah prosentase sedikit. Pembelajaran PAI di MAN 2 Kudus terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi pembelajaran penelitian dapat digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis penelitian, yaitu. H. Pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis yang digunakan untuk mencari dan menemukan jawaban yang spesifik dari masalah yang dihadapi. Pembelajaran PAI di MAN 2 Kudus menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri yang

lebih menekankan pada penemuan fakta, gejala, dan konsep dalam bahan pelajaran bukan sekedar menambah pengetahuan. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran eksploratif, yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis untuk menemukan jawaban atas masalah/fakta yang dihadapi. Kegiatan keagamaan yang mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam diterapkan dalam kehidupan madrasah melalui pengajian yang rutin dilaksanakan pada hari Selasa sampai dengan Kamis mulai pukul 13.35 WIB. Khitobah yang diadakan setiap hari senin sekali selama 2 minggu pada pukul 06.45 - dari pukul 07.00 – 07.45.

Adapun tahapan-tahapan strategi pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diceritakan bagaimana suatu fakta ditemukan (*exposure*).
  - 2) Siswa mencari informasi sendiri bahan pelajaran tertentu dan menuliskan makalah dan mempresentasikan di kelas.
  - 3) Siswa diberi suatu masalah yang harus dicari jawabannya secara mandiri, misalnya membuat hipotesis dan melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesisnya (*experience*).
  - 4) Siswa melaksanakan sendiri suatu model penelitian, menuliskan hasil penelitiannya dan mempresentasikan hasil penelitiannya.
- d. Pembagian kelompok dan mentor riset

Pembagian kelompok riset dan mentor riset dilaksanakan mulai kelas X, hal ini melatih siswa agar dapat berpikir kritis sejak dini agar nantinya peserta didik segera menemukan bahan/kajian riset khususnya pada bidang keagamaan. Tiap 1 kelompok riset ini akan melakukan riset sampai kelas XII dengan judul riset yang telah dipilih. Tahapan riset kelas X itu membuat proposal, kelas XI tahap penelitian, kelas XII penyerahan hasil penelitian. Pada hasil analisis diagram menunjukkan mentor riset memiliki jumlah prosentase 16,8 %, yang memiliki jumlah prosentase yang lumayan banyak setelah madrasah riset dan riset bidang keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa



mentor riset berkaitan dengan tahapan yang diperlukan pada madrasah riset.

e. Pembuatan proposal riset

Setelah pembagian kelompok riset dan mentor riset peserta didik, langkah selanjutnya yang dilakukan peserta didik adalah membuat proposal riset yang terdiri dari pengajuan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan referensi. Penanggung jawab riset keagamaan/PAI adalah bapak Shobah Muqorrobieen dirjani. Selain dari arahan mentor riset tiap kelompok ada lagi pengarahan dari narasumber seperti pada acara *Yourt Camp* Keagamaan yang diikuti kelas X pada tanggal 4 Maret 2023 dan 6 Maret 2023.

Pada acara tersebut peserta didik dibimbing dalam melakukan riset bidang PAI/Keagamaan seperti memilih judul yang menarik itu bagaimana kriterianya, membuat rumusan masalah yang menarik itu bagaimana kriterianya, serta ruang lingkup riset bidang ilmu keagamaan Islam mulai dari riset (Al-Qur'an, Hadist, Tafsir, Akidah Akhlak, Ilmu Kalam, Fiqh dan Ushul Fiqh, Sejarah kebudayaan Islam, Khazanah Keilmuan Islam, Integrasi keilmuan Islam, dan Integrasi Islam dan Sains). Untuk riset bidang keagamaan Islam/PAI terdiri dari proses mengumpulkan, menganalisis dan menerjemahkan informasi data riset keagamaan Islam secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena bidang keagamaan/PAI tertentu yang menarik perhatian kita. Hasil dari analisis QDA Mner Lite memiliki hasil prosentase 2,0% pada kode uji proposal. Pada pembuatan kode uji proposal riset ini, dengan jumlah prosentase yang sedikit 2,0% karena hanya dilakukan oleh kelas 12 yang melaksanakan ujian proposal sebagai salah satu syarat kelulusan.

f. Tahap Penelitian

Setelah membuat proposal penelitian pada kelas X yang dibantu para mentor riset tiap kelompok dan mendapatkan persetujuan penguji proposal. Pada kelas XI setelah mendapatkan persetujuan dari penguji proposal peserta didik akan melakukan penelitian dilapangan berdasarkan judul yang telah dipilih. Pada hasil analisis



qda miner lite memperoleh hasil prosentase 2,6% lebih sedikit. Hal ini dikarenakan pada tahapan penelitian hanya kelas 12 saja yang melakukan penelitian, maka dari narasumber pun lebih sedikit menyebutkan pada kata maupun frasa yang sedikit diulang. Penilaian uji proposal berdasarkan original (keaslian) gagasan, kreatifitas dan kekinian judul, relevansi teori dan kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, kebermanfaatan riset, dan koherensi dan teknik penulisan. Penelitian ilmu keagamaan Islam/PAI adalah kegiatan meneliti tentang pemikiran, sikap, perilaku, pranata, tradisi keagamaan dan pengajaran Islam.

Tahapan penelitian pada kelas XI dalam riset di MAN 2 Kudus memiliki beberapa proses diantaranya menentukan metode penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, merancang instrumen penelitian, melaksanakan proses penelitian, melakukan analisis data, dan penyimpulan. Adapun proses bimbingan dari penelitian dilakukan selama 1 tahun dan evaluasi dari penguji sebanyak 2 kali. Dalam melakukan pelaksanaan penelitian proses penelitian, sebaiknya peserta didik teliti, tekun, ulet dan kritis terhadap berbagai hal sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih kaya agar mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas.

g. Penyerahan hasil riset ke Madrasah

Setelah pada XI peserta didik melakukan uji proposal dan penelitian dilapangan, selanjutnya pada kelas XII peserta didik melakukan tahap laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji oleh para penguji mengenai hasil laporan penelitiannya sebelum diserahkan madrasah hasil penelitiannya. Ada opsi bagi peserta didik yang dianggap hasil penelitiannya menarik untuk melanjutkan karya penelitiannya lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas agar bisa dilombakan. Ada beberapa tahap penilaian laporan penelitian oleh tim penguji hasil penelitian MAN 2 Kudus adalah dari segi originalitas (keaslian) gagasan, kreatifitas dan kekinian judul penelitian, relevansi teori dan kajian putaka yang digunakan, metode penelitian, kebermanfaatan hasil penelitian, pemaparan dan pembahasan hasil penelitian, koherensi dan teknik penulisan riset.

Beberapa kriteria laporan penelitian yang dinilai berkualitas oleh penguji riset MAN 2 Kudus yang agar nantinya peserta didik mendapat rekomendasi dari guru untuk melanjutkan karya penelitiannya lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas agar bisa dilombakan yaitu jika laporan penelitian dapat menyampaikan informasi penelitian dengan baik, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kajian teori, metode penelitian, hasil dan analisis penelitian serta kesimpulan. Untuk bidang keagamaan/PAI kemarin ada siswa yang diikutkan lomba oleh madrasah yaitu Irham Darajat kelas XII karena dinilai hasil penelitiannya sangat baik dengan tema moderasi beragama.

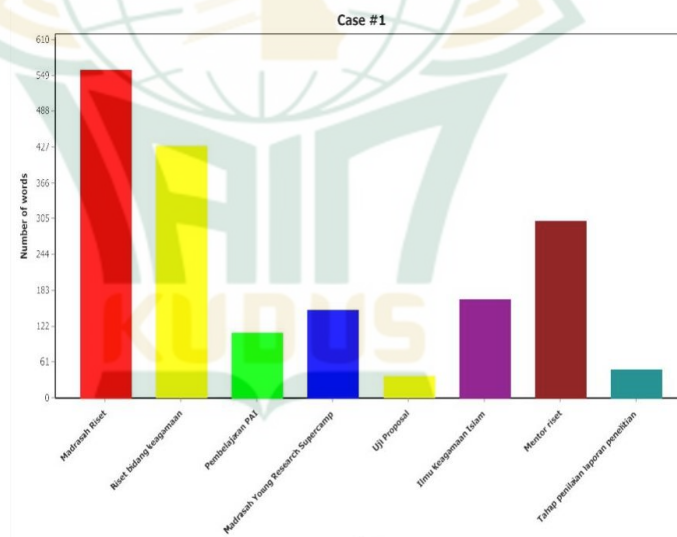
Jadi dapat disimpulkan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset di MAN 2 Kudus merupakan pengenalan siswa pada riset hingga ke proses-proses menemukan hasil riset yang dilakukan oleh siswa MAN 2 Kudus serta melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyikapi fenomena-fenomena tentang agama disekitar yang dapat dijadikan bahan riset dengan berbagai tahapan-tahapan dan kriteria riset yang telah ditetapkan oleh madrasah riset. Adapun tahapan-tahapan MAN 2 Kudus dalam upaya implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset yaitu: a) Pengenalan riset pada kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), b) Pembelajaran riset, c) pembelajaran PAI di Kelas, d) pembagian kelompok dan mentor riset, e) pembuatan proposal riset, f) tahap penelitian, g) penyerahan hasil riset ke madrasah.

## **2. Analisis Tentang Hasil Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset Pada Madrasah Riset di MAN 2 Kudus**

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah riset mempunyai tujuan yaitu pengembangan budaya penelitian (penelitian) di bidang keagamaan di lingkungan madrasah dengan pembuktian prestasi nasional dan internasional. Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah penelitian memiliki hasil sebagai berikut:

a. Menjadi peneliti dibidang ilmu keagamaan Islam

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia di masa depan yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), memiliki karakter, kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, perlu adanya pembelajaran dan pembinaan riset di madrasah. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah dengan menerapkan budaya riset adalah menjadikan peserta didik menjadi peneliti salah satunya dibidang keagamaan Islam. Indonesia mempunyai beragam agama dan agama Islam di Indonesia adalah yang terbesar di dunia, ini menjadi potensi bagi peserta didik di MAN 2 Kudus untuk meneliti dibidang keagamaan Islam. Pembinaan riset dari kelas X-XII di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah.



Gambar 4. 2  
Digram QDA Miner Lite

Berdasarkan hasil analisis QDA Miner Lite memperoleh hasil pada kode riset bagian keagamaan memiliki prosentase sebesar 23,9% yang mana menunjukkan jumlah prosentase yang lumayan banyak, pada kode riset bidang keagamaan ini semua peserta didik. Untuk pengembangan riset dibidang keagamaan MAN 2 Kudus sudah mempunyai fasilitas ilmu falak dalam menentukan tanggal bulan ramadhan(*rukyatul hilal*) atau yang lainnya. Prestasi peserta didik madrasah dalam bidang riset/penelitian ilmiah cukup membanggakan seperti prestasi dibidang keagamaan oleh peserta didik MAN 2 Kudus yang bernama Irham Darajat kelas XII ikut lomba riset pada event MYRES yang diselenggarakan Kementerian Agama hingga melaju sampai *grandfinal* dengan mengambil judul riset moderasi beragama. Salah satu hasil dalam implementasi kurikulum PAI di MAN 2 Kudus, selain menjadikan peserta didik yang cerdas, kreatif, inoatif dibidang riset juga berprestasi dikancah event-event nasional maupun internasional dibidang riset.

b. Prestasi dibidang ilmu keagamaan Islam

Implementasi kurikulum PAI pada madrasah riset bertujuan untuk meraih prestasi dibidang riset ilmu keagamaan/PAI. Kementerian Agama sejak 2018 menyelenggarakan ajang kompetisi yang bernama MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*). MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) merupakan ajang kompetisi karya ilmiah (penelitian) bagi peserta didik madrasah pada jenjang MTs dan MA tingkat nasional yang mencakup tiga bidang yaitu ilmu keagamaan, ilmu sosial kemanusiaan, serta ilmu *sains* dan pengembangan teknologi.

Pada hasil analisis QDA Miner Lite pada gambar 4.3 memperoleh hasil prosentase 8,3% pada kode *Madrasah Young Research Supercamp*. MAN 2 Kudus selalu mengirimkan wakil-wakilnya untuk mengikuti kompetisi lomba tersebut dari berbagai bidang riset mulai dari *sains*, ilmu sosial kemanusiaan, dan ilmu keagamaan.

MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) mempunyai beberapa tujuan diantaranya: 1) memberikan peserta didik madrasah peluang untuk menggali keahlian dan pemikiran kreatif melalui riset. 2) mengembangkan

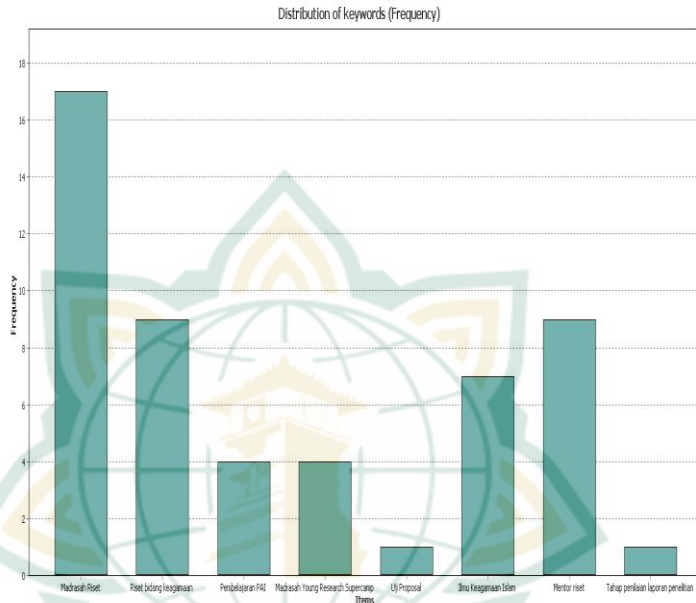
potensi intelektual dan daya pikir kritis bagi peserta didik terhadap situasi yang berkembang. 3) Menciptakan generasi muda yang berprestasi dan produktif dalam berkarya. 4) menyiapkan peserta didik madrasah untuk siap bersaing di era revolusi industri 4.0 dan *Society 5.0*.

Melalui program ini, siswa memiliki wadah untuk menuang ide dan gagasan yang kreatif dan inovatif, menyalurkan bakat dan minatnya dalam menulis karya ilmiah, serta menciptakan karya nyata hasil dari ide dan gagasannya itu. Walaupun saat ini yang masih dominan mendapatkan prestasi tingkat nasional maupun internasional adalah riset dibidang *sains*, pada tahun 2022 peserta didik MAN 2 Kudus yang bernama Irham Darajat meraih prestasi hingga melaju ke *grandfinal* dalam ajang kompetisi MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) dengan mengambil tema riset moderasi beragama. Tentunya hal tersebut membagakan bagi kita semua karena riset bidang ilmu keagamaan/PAI dapat meraih prestasi tersebut. Untuk menghasilkan prestasi riset dibidang ilmu keagamaan, sekarang MAN 2 Kudus mempunyai alat teropong yang bisa digunakan dalam menentukan tanggal awal bulan ramadhan dalam bidang ilmu Falak. Hal ini ditujukan untuk memajukan madrasah dibidang riset ilmu keagamaan.

### **3. Analisis Data Menggunakan *Qualitative Data Analysis (QDA) Miner Lite***

Setelah mempertimbangkan data yang lengkap dan lengkap berupa transkrip wawancara dan observasi, serta gambar, foto, catatan harian subjek, dll, peneliti melakukan analisis data. Analisis data studi kasus dan penelitian kualitatif biasanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti sendiri, bukan oleh pembimbing, teman atau melalui jasa orang lain. Karena sebagai instrumen sentral, hanya peneliti sendiri yang mengetahui semua permasalahan yang diteliti secara mendalam. QDA Miner adalah metode campuran dan perangkat lunak analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Provalis Research. Program ini dirancang untuk

membantu peneliti mengelola, membuat kode, dan menganalisis data kualitatif.<sup>57</sup>  
58



Gambar 4. 3  
Digram QDA Miner Lite

<sup>57</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/QDA\\_Miner](https://en.wikipedia.org/wiki/QDA_Miner) Diakses tanggal 9-4-2023

<sup>58</sup> Yin, Robert K, *Case Study Research* (Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications, 1994), 16.



Category	Code	Deskription	Count	Codes%	Cases	Cases %
Riset	Madrasah Riset	-	17	32,7%	1	100%
Riset	Riset Bidang Keagamaan	-	9	17,3%	1	100%
PAI	Pembelajaran PAI	-	4	7,7%	1	100%
MYRES	Madrasah Young Research Supercamp	-	4	7,7%	1	100%
Proposal Riset	Uji Proposal	-	1	1,9%	1	100%
IKI	Ilmu Keagamaan Islam	-	7	13,5%	1	100%
Mentor	Mentor Riset	-	9	17,3%	1	100%
Laporan Penelitian	Tahap Penilaian Laporan Penelitian	-	1	1,9	1	100%

Tabel 4. 8  
Code QDA Miner Lite